

Pengembangan Modul Berbasis Peta Pikiran (*Mind Map*) Untuk Pembelajaran Menulis

*Lova Lovenia*¹, *Atmazaki*²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang,
Indonesia, 25131

Email: lovalovenia27@gmail.com (085378963962), atmazaki@fbs.unp.ac.id (081363213986)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul berbasis peta pikiran (*mind map*) yang valid, praktis, dan efektif untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA. Jenis penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Dalam hal ini, penulis merancang sebuah produk berupa modul berbasis peta pikiran (*mind map*) untuk materi menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA yang valid, praktis, dan efektif. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu pendefinisian (*define*), perancang (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Untuk mengetahui validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul yang telah dibuat, data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa modul berbasis peta pikiran (*mind map*) untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang dikembangkan dapat dinyatakan valid, praktis, dan efektif. Penggunaan modul yang dirancang berimplikasi secara langsung dalam proses pembelajaran karena materi yang disajikan merupakan tuntutan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, dengan menggunakan modul dapat memudahkan siswa memahami dan menguasai materi. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator akan terwujud karena telah tersedianya sumber belajar dengan penjelasan yang lengkap dan penyajian yang menarik. Hal itu bertujuan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *modul, peta pikiran, menulis, teks laporan hasil observasi, sekolah menengah atas*

Abstract

This study aims to describe the process of developing a mind map-based module that is valid, practical, and effective for learning to write text on observation reports of class X SMA students. This type of research is research and development (R&D). In this case, the writer designed a product in the form of a mind map-based module for writing valid, practical, and effective material for writing a text report on the observation results of class X SMA students. The development model used is a 4-D model which consists of four stages of development, namely define, design, develop, and disseminate. To find out the validity, practicality, and effectiveness of the modules that have been made, the data were analyzed using descriptive statistics to analyze data by describing or describing the collected data as it is. In this study, it was found that the mind map-based module for learning to write text on observation reports developed can be declared valid, practical, and

effective. The use of designed modules has direct implications in the learning process because the material presented is the demand of the applicable curriculum. Therefore, using modules can make it easier for students to understand and master the material. In addition, the role of the teacher as a facilitator will be realized because of the availability of learning resources with complete explanations and attractive presentations. It aims to facilitate teachers in the learning process.

Keywords: *module, mind map, writing, observation report text, senior high school*

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia dan salah satunya menekankan siswa pada kegiatan menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain secara produktif dan ekspresif (Sapkota, 2012; Hellen & Al Hafizh, 2014; Fareed, Ashraf, & Bilal, 2016; Saputro, 2017; Epalen, Siburian, & Lubis, 2018). Menulis bisa digunakan untuk menyumbangkan kecerdasan, perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Graves, dalam Ripai, 2012; Sriastuti & Hanafi, 2017).

Menulis bukanlah keterampilan yang mudah untuk dikuasai dan tidak datang secara tiba-tiba. Oleh karena itu, agar lancar menulis seseorang membutuhkan latihan yang cukup dan terus-menerus untuk mengasah kemampuan menulisnya dalam bentuk praktik dari bentuk tulisan yang paling ringan dan sederhana sampai yang luas dan mendalam agar pembaca bisa memahami apa yang telah ditulis (Nunan, dalam Tuan, 2010; Kusmarmi, 2015; Sholeh & Afriani, 2015; Sardila, Tressyalina, & Hafrison, 2018; Handayani, Cahyono, & Widiati, 2018). Untuk bisa menulis, kita harus bisa membaca dan mendengar berbagai informasi yang nantinya digunakan sebagai referensi dalam menulis (Hermawati, Sudiana, & Nurjaya, 2015).

Dalam proses pembelajaran menulis, salah satu yang harus dilakukan guru dalam mengatur pembelajaran adalah memilih dan merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena akan memudahkan siswa mempelajari dan mengimplementasikan ilmu yang didapatnya (Nurwanti, Samhati, & Karomani, 2015). Salah satu bahan ajar yang dapat dipilih dan dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah bahan ajar pandang (visual atau cetak) yang berbentuk modul (Tocharman, dalam Nugraha, Binadja, & Supartono, 2013). Sebuah modul akan lebih bermanfaat apabila dapat dipahami, menarik, dan mudah untuk dipergunakan oleh siswa (Lubis, Syahrul, & Juita, 2015), serta modul dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa (Yulastri, Hidayat, Ganefri, Islami, & Edya, 2017). Selain itu, modul juga berperan sebagai penunjang penggunaan bahan ajar utama yang berasal dari pemerintah. Dengan adanya ketersediaan modul, siswa akan terbantu dalam mendapatkan materi pembelajaran dengan baik, siswa diharapkan lebih termotivasi, dan memungkinkan kompetensi akademik siswa dapat berkembang secara optimal (Nurdin & Abidin, 2018).

Pengembangan modul ini dilakukan karena modul memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) siswa bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan sendiri, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, (2) siswa bisa belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja agar aktivitas belajarnya meningkat, dan (3) siswa bisa mengetahui hasil belajarnya sendiri dan apabila diketahui hasilnya masih rendah, maka siswa bisa mempelajarinya kembali (Lubis, Syahrul, & Juita, 2015).

Untuk membantu siswa memahami materi dan menulis dengan mudah, pengembangan modul ini akan dikembangkan berbasis peta pikiran (*mind map*). Peta pikiran dapat dimulai dari judul atau topik pembahasan yang ditempatkan di tengah, kemudian informasi lain yang saling berhubungan mulai disebar ke segala arah secara berurutan yang dapat ditandai dengan kata-kata kunci, gambar, dan warna yang dapat memudahkan seseorang dalam mengingat informasi (Mohaidat, 2018; Swadarma, 2013, 2). Peta pikiran (*mind map*) merupakan salah satu cara efektif yang digunakan untuk mengeksplorasi hampir semua topik dalam pembelajaran menulis, seperti menulis teks naratif, deskriptif, cerita ulang, persuasif, argumentatif, esai, dan sebagainya (Yunus & Chien, 2016; Riswanto & Putra, 2012; Ningrum, Latief, & Sulisty, 2016) yang memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara ide-ide, dan mendorong siswa untuk mengelompokkan dan membangun ide-ide tertentu (Marpaung & Sinaga, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, pengembangan modul berbasis peta pikiran (*mind map*) diharapkan dapat memberikan bantuan bagi siswa dalam pembelajaran menulis. Adapun materi keterampilan menulis yang akan digunakan dalam pengembangan modul berbasis peta pikiran (*mind map*) ini adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang dipelajari di kelas X SMA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pengembangan modul berbasis peta pikiran (*mind map*) yang valid, praktis, dan efektif untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMA?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang pengembangan modul telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul dapat meningkatkan kualitas, prestasi, dan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis seperti pada keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK (Epalen, Siburian, & Lubis, 2018). Modul memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri dan kreatif, sesuai dengan tingkat, dan kebutuhan siswa. Modul membantu siswa menulis dengan lebih baik dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan lebih banyak ide dari gambar dan kata-kata yang dapat membantu siswa dalam memperbaiki tulisannya. Modul tersebut juga sangat relevan dan berguna untuk digunakan di kelas yang berada dalam kendali guru (Bucjan, 2011; Nardo & Hufana, 2014; Singh, Singh, Singh, Mostafa, & Mohtar, 2018). Selain itu, pengembangan modul pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan komunikasi tertulis dan verbal siswa dalam empat dimensi, yaitu penulisan, keterampilan verbal, kemampuan merumuskan gagasan, dan mengidentifikasi

target audien yang tepat, serta dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari (Goodman, Lively, & Nemire, 1994).

Selanjutnya, penelitian terkait penggunaan peta pikiran (*mind map*) dalam pembelajaran menulis juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan peta pikiran (*mind map*) dapat meningkatkan keterampilan dan prestasi menulis siswa. Peta pikiran membantu siswa dalam merencanakan tulisan mereka, meningkatkan pemahaman tentang topik yang ditulis, dan menaikkan kreativitas menulisnya (Arini, 2012; Marpaung & Sinulingga, 2012; Riswanto & Putra, 2012; Puspita, Suwignyo, & Karkono, 2013; Yuniarti, Slamet, & Setiawan, 2013; Lubis, Syahrul, & Juita, 2015; Safitri, 2016; Yunus & Chien, 2016). Selain itu, penggunaan peta pikiran (*mind map*) dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat membuat siswa mengingat informasi lebih banyak (Polat, Yavuz, & Tunc, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Dalam hal ini, penulis merancang sebuah produk berupa modul berbasis peta pikiran (*mind map*) khususnya pada materi menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA yang valid, praktis, dan efektif. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu pendefinisian (*define*), perancang (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*) (Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1974). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 4 Sungai Penuh yang berjumlah 33 orang. Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, pengisian angket, dan pengisian lembar observasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari (1) pedoman wawancara dengan guru, (2) lembar wawancara dengan siswa, (3) angket analisis siswa, (4) angket analisis kurikulum, (5) angket analisis konsep, (6) angket validasi modul, (7) angket praktikalitas modul oleh guru, (8) angket praktikalitas modul oleh siswa, (9) lembar observasi aktivitas belajar siswa, (10) lembar observasi sikap siswa, (11) tes kognitif, (12) tes unjuk kerja, dan (13) angket penyebaran modul. Dalam menganalisis validitas dan praktikalitas produk, dilakukan dengan menganalisis data angket lembar validasi. Angket lembar validasi dianalisis dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2010, 135) skala Likert digunakan untuk mengetahui suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan memintanya untuk menjawab suatu pertanyaan dengan alternatif jawaban sebagai berikut, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing jawaban tersebut dikaitkan dengan angka atau skor, yaitu SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. Untuk mengetahui validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul yang telah dibuat, data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendefinisian (*define*)

a. Analisis Awal-Akhir

Analisis awal-akhir dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 4 Sungai Penuh, yaitu Ibu Mike Amalia, S.Pd. Hasil wawancara kemudian dianalisis untuk menemukan masalah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut. (1) Situasi pembelajaran masih didominasi oleh guru. (2) Siswa sulit mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan. (3) Siswa kesulitan memahami materi ciri kebahasaan sehingga guru harus mengulang terus-menerus agar bisa dipahami oleh siswa. (4) Kurangnya bahan ajar dan tidak ada bahan ajar penunjang lainnya. Siswa hanya menggunakan buku paket dari pemerintah. (5) Guru belum pernah membuat bahan ajar sendiri. (6) Siswa kesulitan menyesuaikan struktur teks ketika sedang menulis. (7) Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berpatokan pada pedoman penyusunan RPP.

Berdasarkan analisis awal akhir tersebut, peneliti merancang modul sebagai salah satu bahan ajar dan sumber belajar yang mudah dipahami, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan siswa untuk melengkapi buku teks yang digunakan siswa. Pengembangan modul ini bertujuan untuk membantu siswa belajar mandiri sehingga pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

b. Analisis Siswa

Berdasarkan hasil penilaian analisis siswa yang telah dilakukan, ditemukan kekurangan yang berhubungan dengan menulis teks laporan hasil observasi, yaitu sumber belajar. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki sumber belajar yang praktis untuk menunjang pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi dan mengerjakan latihan menulis teks laporan hasil observasi dengan baik.

c. Analisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam pengembangan modul, yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, Kompetensi Inti (KI) yang dipilih adalah KI 3 dan KI 4. Kompetensi Inti (KI) 3 berbunyi “Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,

teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. "Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu "Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori."

Analisis kurikulum dilakukan untuk mencari keterkaitan antara materi pembelajaran yang akan dikembangkan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KD yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi adalah KD 3.2 "Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi" dan KD 4.2 "Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis."

d. Analisis Konsep

Dalam merumuskan konsep tidak terlepas dari rumusan kurikulum dan silabus. Sebagaimana yang dijelaskan pada hasil analisis kurikulum, konsep pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dijabarkan dari KD 3.2 dan KD 4.2. Berdasarkan hasil analisis konsep tersebut, maka konsep pembelajaran yang akan diuraikan di dalam modul berbasis peta pikiran (*mind map*) untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uraian Konsep Modul Berbasis Peta Pikiran (*Mind Map*) untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Uraian Konsep Menulis Teks Laporan Hasil Observasi
1.	Pendalaman Konsep Materi Teks Laporan Hasil Observasi a. Pengertian dan fungsi teks laporan hasil observasi. b. Struktur teks laporan hasil observasi. c. Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. d. Menganalisis isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
2.	Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi secara Mandiri a. Langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi.

2. Perancangan (*design*)

Pengembangan bagian kegiatan belajar dalam modul dibagi atas dua kegiatan pembelajaran dan satu kegiatan evaluasi. Kegiatan belajar 1, yaitu mengenai aspek pengetahuan atau berdasarkan KD 3.2, sedangkan kegiatan belajar 2 mengenai aspek keterampilan atau berdasarkan KD 4.2 yang dikembangkan dengan mengintegrasikan peta pikiran (*mind map*) sebelum pemaparan uraian materi. Terakhir, evaluasi yang disusun untuk melihat sejauh mana siswa telah menguasai konsep-konsep pembelajaran yang sudah dipelajari dari kegiatan belajar 1 sampai dengan kegiatan belajar 2 dalam bentuk kegiatan menulis teks laporan hasil observasi. Setelah menyusun kerangka modul tersebut, dilanjutkan dengan menyusun unsur-unsur pendukung modul, yaitu sampul modul, kata pengantar, daftar isi, bagan uraian isi modul, informasi pendukung, glosarium, dan daftar rujukan.

3. Pengembangan (*develop*)

a. Validasi Modul Berbasis Peta Pikiran (*Mind Map*)

Modul yang telah dirancang divalidasi oleh dua orang ahli yang telah ditentukan, yaitu Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dari dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang, dan Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd. dari dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang. Kedua validator tersebut akan menilai kevalidan modul pembelajaran melalui instrumen angket. Aspek validasi oleh validator terdiri dari empat jenis, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kegrafikaan. Hasil validasi modul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Modul Berdasarkan Angket Validasi

No.	Aspek yang Dinilai	Perolehan Skor	Validitas (%)	Kategori
1.	Kelayakan isi modul	64	92,75	Sangat Valid
2.	Kebahasaan modul	27,5	94,83	Sangat Valid
3.	Penyajian modul	73	91,25	Sangat Valid
4.	Kegrafikaan modul	28	87,5	Sangat Valid
Validasi modul secara keseluruhan		192,5	91,58	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa modul berbasis peta pikiran (*mind map*) untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang dikembangkan berkategori sangat valid. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2012,15) yang menyebutkan bahwa interval nilai 81-100 berkategori sangat valid.

b. Praktikalitas Modul Berbasis Peta Pikiran (*Mind Map*)

1) Praktikalitas Modul oleh Guru

Praktikalitas modul oleh guru diperoleh melalui pengisian angket. Hasil pengisian angket praktikalitas modul oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Praktikalitas Modul oleh Guru

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai Praktikalitas (%)	Kategori
1.	Kemudahan Penggunaan	50	83,33	Sangat Praktis
2.	Waktu yang Digunakan	11	91,67	Sangat Praktis
Jumlah		61		
Nilai Praktikalitas			84,72	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa modul berbasis peta pikiran (*mind map*) untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang dikembangkan berkategori sangat praktis. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2012,15) yang menyatakan bahwa interval 81-100 berkategori sangat praktis.

2) Praktikalitas Modul oleh Siswa

Praktikalitas modul oleh siswa dikumpulkan setelah kegiatan belajar teks laporan hasil observasi dengan menggunakan modul selesai. Pengumpulan data praktikalitas ini

dilakukan melalui pengisian angket oleh siswa. Hasil pengisian angket praktikalitas modul oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Praktikalitas Modul oleh Siswa

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai Praktikalitas (%)	Kategori
1.	Kemudahan Penggunaan	1206,82	86,20	Sangat Praktis
2.	Waktu yang Digunakan	254,56	84,85	Sangat Praktis
Jumlah		1461,38		
Nilai Praktikalitas			85,53	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa modul berbasis peta pikiran (*mind map*) untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang dikembangkan berkategori sangat praktis. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2012,15) yang menyatakan bahwa interval 81-100 berkategori sangat praktis.

c. Efektivitas Modul Berbasis Peta Pikiran (*Mind Map*)

1) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan atau observasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktivitas belajar siswa selama belajar menggunakan modul yang dikembangkan, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa secara keseluruhan sebesar 93,94 dengan kategori sangat aktif. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harisman (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa yang tinggi dapat menentukan keefektifan bahan ajar yang digunakan. Aktivitas siswa sangat baik dengan menggunakan modul (Sari, Lufri, & Anhar, 2013).

2) Sikap Belajar Siswa

Penilaian sikap diperoleh melalui pengamatan atau observasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi penilaian sikap siswa. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi penilaian sikap siswa selama belajar menggunakan modul yang dikembangkan secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 98,32 dengan predikat A (sangat baik). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2012) yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa ditinjau dari aspek sikap menunjukkan hasil yang lebih baik ketika belajar menggunakan modul.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar siswa, yaitu pada tes kognitif (pengetahuan) memperoleh nilai sebesar 90,36 dengan predikat A (sangat baik) dan tes kinerja (keterampilan) memperoleh nilai sebesar 86,39 dengan predikat A (sangat baik). Nilai tersebut telah mencapai KKM kompetensi pengetahuan dan keterampilan, yaitu 70 dengan predikat C (Cukup). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Syahrul, & Juita (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia

dengan menggunakan modul berbantuan peta pikiran yang dirancang berkategori sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

4. Penyebaran (*disseminate*)

Sebelum melakukan penyebaran, modul direvisi berdasarkan saran pada uji praktikalitas dan efektivitas modul. Modul yang telah direvisi selanjutnya dicetak. Penyebaran dilakukan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh guru kolaborator pada kelas ujicoba. *Pertama*, penyebaran modul dilakukan dengan memfotokopi sebanyak siswa di kelas. *Kedua*, modul diperbanyak dengan membagikan *file* atau *softcopy* modul sebanyak jumlah siswa di kelas, kemudian siswa bisa mencetaknya sendiri. *Ketiga*, modul diperbanyak dengan cara difotokopi, minimal dapat digunakan satu berdua oleh siswa di kelas. Selain penyebaran yang dilakukan di sekolah penelitian, penyebaran juga dilakukan dengan teman. Penyebaran tersebut dilakukan dengan menyebarkan modul pembelajaran berupa *file* kepada mahasiswa pascasarjana program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di UNP. Mahasiswa yang mendapatkan modul merupakan guru Bahasa Indonesia di SMA yang mengajar di kelas X.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan modul yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, proses pengembangan modul yang telah dilakukan meliputi empat tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Proses pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul berbasis peta pikiran (*mind map*) untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang valid, praktis, dan efektif. *Kedua*, modul yang dirancang telah dinyatakan valid dari segi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Secara keseluruhan diperoleh nilai kevalidan modul sebesar 91,58% dengan kategori sangat valid. *Ketiga*, modul yang dirancang telah dinyatakan praktis. Penilaian kepraktisan terlihat dari hasil praktikalitas modul oleh guru dan siswa dari segi kemudahan dalam penggunaan dan waktu yang digunakan. Berdasarkan hasil praktikalitas modul oleh guru secara keseluruhan diperoleh nilai praktikalitas modul sebesar 84,72% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan, hasil praktikalitas modul oleh siswa secara keseluruhan diperoleh nilai praktikalitas modul sebesar 85,53% dengan kategori sangat praktis. *Keempat*, modul yang dirancang telah dinyatakan efektif. Penilaian keefektifan modul terbagi atas tiga, yaitu penilaian aktivitas belajar siswa, penilaian sikap siswa, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan aktivitas siswa dalam mempelajari modul diperoleh nilai aktivitas belajar sebesar 93,94 dengan kategori sangat aktif. Nilai sikap siswa dalam mempelajari modul adalah 98,32 dengan predikat A (sangat baik). Nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah mempelajari modul adalah 90,36 dengan predikat A (sangat baik) untuk tes kognitif dan 86,39 dengan predikat A (sangat baik) untuk tes kinerja. Nilai tersebut telah mencapai KKM kompetensi pengetahuan dan keterampilan, yaitu 70 dengan predikat C (cukup).

RUJUKAN

1. Arini, N.W. (2012). Implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(1), 66-74.
2. Bucjan, M.D.E. (2011). Development and validation of modules in english 2: writing in the dicipline. *JPAIR Multidiciplinary Journal*, 6, 65-76.
3. Epalen, N., Siburian, T.A., & Lubis, M. (2018). The development of teaching material of writing complex-procedure text based thinking map on x grade students of state vocational school 7 medan. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(1), 56-70.
4. Fareed, M., Ashraf, A., & Bilal, M. (2016). Esl learners' writing skills: problems, factors and suggestions. *Journal of Education and Social Sciences*, 4, (2), 83-94.
5. Goodman, M.H., Lively, B.T., & Nemire, R. (1994). Development of a teaching module on written and verbal communication skills. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 58, 257-261.
6. Handayani, A.D., Cahyono, B.Y., & Widiati, U. (2018). The use of instagram in the teaching of efl writing: effect on writing ability and students' perceptions. *Scholink Inc*, 6(2), 112-126.
7. Harisman, Y. (2014). Validitas dan praktikalitas modul untuk materi fungsi pembangkit pada perkuliahan matematika diskrit di stkip pgri sumatera barat. *AdMathEdu*, 4(2), 207-214.
8. Hellen, Y.N. & Al Hafizh, M. (2014). Teaching writing a hortatory exposition text by using the roundtable technique to senior high school students. *JELT*, 3(1A), 39-46.
9. Hermawati, M.M.I., Sudiana, N., & Nurjaya, I.G.. (2015). Implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran menulis di kelas x iis 1 sman 1 mendoyo. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-10.
10. Kusmarmi. (2015). Peningkatan kualitas menulis teks laporan hasil observasi kelas x mipa sma negeri 1 pakem dengan metode "think-pair-share". *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 2(XIX), 16-22.
11. Lubis, M.S., Syahrul., & Juita, N. (2015). Pengembangan modul pembelajaran bahasa indonesia berbantuan peta pikiran pada materi menulis makalah siswa kelas xi sma/ma. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(1), 16-28.
12. Marpaung, M.R. & Sinulingga, J. (2012). Improving students' writing recount text achievement through mind mapping technique in junior high school. *Journal of English Language Teaching of FBS UNIMED*, 1(2), 1-15.
13. Mohaidat, M.M.T. (2018). The impact of electronic mind maps on students' reading comprehension. *Published by Canadian Center of Science and Education*, 11(4), 32-42.
14. Nardo, Ma.T.B. & Hufana, E.R. (2014). Development and evaluation of modules in technical writing. *American Journal of Education Research*, 2(6), 341-350.

15. Ningrum, A.S.B., Latief, M.A., & Sulisty, G.H. (2016). The effect of mind mapping on efl students' idea development in argumentative writing across gender differences and learning styles. *Dinamika Ilmu*, 16(1), 149-166.
16. Nugraha, D.A., Binadja, A., & Supartono. (2013). Pengembangan bahan ajar reaksi redoks bervisi sets, berorientasi konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1), 27-34.
17. Nurdin, M.H., & Abidin, Y. (2018). Pengembangan modul pembelajaran membaca kritis dengan menggunakan metode close reading. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII*, 1387-1396.
18. Nurwanti., Samhati, S., & Karomani. (2015). Pengembangan modul bahasa indonesia berbasis life skills untuk kelas x smk di kota metro. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1-10.
19. Polat, O., Yavuz, A.A., & Tunc, A.B.O. (2017). The effect of using mind maps on the development of maths and science skills. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 12(1), 32-45.
20. Puspita, A.R., Suwignyo, H., & Karkono. (2013). Keefektifan penggunaan teknik mind mapping dalam pembelajaran menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami siswa kelas ix smp negeri 18 malang. *JPBSIOnline*, 1(1), 23-32.
21. Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
22. Ripai, A. (2012). Pengembangan teknik berpikir berpasangan berbagi pembelajaran menulis teks drama yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 150-156.
23. Riswanto & Putra, P.P. (2012). The use of mind mapping strategy in the teaching of writing at sman 3 bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(21), 60-68.
24. Safitri, D. (2016). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan minat dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd n balangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(5), 193-203.
25. Sapkota, A. (2012). Developing students' writing skill through peer and teacher correction: an action research. *Journal of NELTA*, 17(1-2), 70-82.
26. Saputro, A.N. (2017). Pengembangan buku ajar menulis cerita pendek yang berorientasi pada karakter cinta tanah air. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 192-202.
27. Sardila, F.G., Tressyalina., & Hafrison, M. (2018). Pengaruh penggunaan teknik mind mapping terhadap keterampilan menulis teks persuasive. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 71-77.
28. Sari, R.S., Lufri., & Anhar, A. (2016). Pengembangan modul biologi berorientasi quantum teaching dilengkapi peta pikiran untuk siswa kelas xi sma. *Kolaboratif*, 2(1), 9-18.
29. Sholeh, K. & Afriani, S. (2015). Teknik mind mapping sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa sma. *JPSE*, 11(1), 26-45.

30. Singh, C.K.S., Singh, R.K.A., Singh, T.S.M., Mostafa, N.A., & Mohtar, T.M.T. (2018). Developing a higher order thinking skills module for weak esl learners. *Publisher by Canadian Center of Science and Education*, 11(7), 86-100.
31. Sriastuti & Hanafi. (2017). Meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil pengamatan dengan menggunakan metode paikem pada siswa kelas vii-1 mtsn 2 kendari. *Jurnal Bastra*, 1(4), 1-13.
32. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Sinar Baru.
33. Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
34. Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel M.I. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children: a Sourcebook*. Indiana: Indiana University.
35. Tuan, L.T. (2010). Enhancing efl learners' writing skill via journal writing. *Published by Canadian Center of Science and Education*, 3(3), 81-88.
36. Wulansari, W. (2012). Pengaruh penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas xi ips. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 1-11.
37. Yulastri, A., Hidayat, H., Ganefri., Islami, S., & Edya, F. (2017). Developing an entrepreneurship module by using product-based learning approach in vocational education. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(5), 1097-1109.
38. Yuniarti, N., Slamet, St.Y., & Setiawan, B. (2013). Peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode peta pikiran (mind mapping) pada siswa kelas ix a smp negeri 9 pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 125-139.
39. Yunus, M.Md. & Chien, C.H. (2016). The use of mind mapping strategy in malaysian university english test (muet) writing. *Scientific Research Publishing*, 7, 619-626.